



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>
FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 9 (1). 2020. 51-60

RESEARCH ARTICLE

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI
STRATEGI GO TO YOUR POST**

Oleh:
Siti Rohani, Yeni Kurniawati¹

Naskah diterima : 22 Januari 2020, Naskah direvisi : 28 Februari 2020, Naskah disetujui : 20 Maret 2020

To cite this article: Rohani, S. & Kurniawati, Y. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah melalui strategi go to your post. *FACTUM: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3 (1). 2019. 51-60, DOI: <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.22954>

ABSTRACT

This article is entitled "The application of Go To Your Post Learning Strategies to Improve Students Critical Thinking Ability in Learning History" (Classroom Action Research of grade XII IPS 1 in 15 Senior High School in Bandung)". The main problem in this research is how to improve the critical thinking skills of grade XII IPS 1 Senior High School 15 Bandung student, by using the Go To Your Post strategy in history learning. The method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method. The procedure carried out in this class action research refers to the Kemmis and Mc. Taggart starts with planning, action, observation and reflection. The subject in this study is students from grade XII IPS 1 in 15 Senior High School in Bandung, while the instruments used in data collection techniques were observation, interviews, field notes and documentation studies. The results showed that learning history by applying the Go To Your Post strategy can elevate students' critical thinking skills because students are faced with situations that encourage them toward problem-solving, through group discussions and class discussions. The implementation of this learning strategy can conditioning an active and critical learning.

Keywords: Critical thinking; CAR; Go To Your Post Strategy

¹Siti Rohani adalah mahasiswa pada Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan Yeni Kurniawati adalah dosen Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Penulis dapat dihubungi di alamat email : sitirohani@student.upi.edu.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah di era globalisasi ini dituntut kontribusinya untuk dapat lebih menumbuhkan kesadaran sejarah dalam upaya membangun kepribadian serta sikap mental siswa (Wiyanarti, 2010, hlm. 2). Melalui pelajaran sejarah siswa diajak menelaah keterkaitan kehidupan yang dialami diri sendiri, masyarakat serta bangsanya, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muda yang mempunyai kesadaran sejarah, memperoleh inspirasi ataupun hikmah dari cerita-cerita pahlawan, ataupun tragedi nasional, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya pola pikir ke arah berpikir secara rasional-kritis-empiris, serta yang tidak kalah pentingnya yaitu pembelajaran sejarah mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, kesadaran sejarah berhubungan dengan upaya mengaktualisasikan diri di tengah sebuah kontinuitas waktu yang bergerak dari masa lalu, masa kini, serta masa yang akan datang. Idealisasi ini pada pelaksanaannya mampu dilaksanakan dengan lebih menekankan proses kegiatan belajar mengajar kepada pengembangan kemampuan berpikir.

Mengembangkan kemampuan berpikir pada pembelajaran sejarah lebih memperoleh banyak perhatian seiring dengan adanya perubahan paradigma pendidikan dari kurikulum yang sebelumnya berbasis kepada materi (content-base) menjadi kurikulum yang berbasis kepada kompetensi, atau dari “orientasi pembelajaran yang menekankan kepada penguasaan materi menjadi orientasi pembelajaran yang lebih menekankan kepada pembinaan keterampilan berpikir rasionalisme

akademik” (Kusmarni, 2010, hlm. 1). Perubahan paradigma pendidikan ini telah membuat pergeseran dari bentuk pembelajaran yang selama ini berpusat kepada guru (teacher centered) menjadi berpusat kepada siswa (student centered). Pembelajaran sejarah yang berpusat kepada siswa tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan secara umum dari pembelajaran sejarah tercantum pada Kurikulum 2013, yaitu berikut ini:

1. Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang mempunyai rasa bangga serta cinta tanah air, melahirkan empati serta perilaku toleran yang dapat diimplementasikan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.
2. Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, masyarakat, serta proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
3. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya konsep waktu serta tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (historical thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inspiratif, serta inovatif.
5. Menumbuhkan apresiasi serta penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

6. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai serta moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
7. Menanamkan sikap berorientasi pada masa kini serta masa depan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hlm. 4).

Berdasarkan tujuan umum pembelajaran sejarah di atas, siswa dituntut untuk berpikir secara kritis, karena berpikir kritis merupakan salah satu cara untuk melatih siswa dalam memahami dan mempelajari sejarah dengan benar, sehingga pengetahuan siswa berkembang serta tidak hanya terpaku pada penjelasan yang disampaikan oleh guru dan buku sumber yang dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Mutaqin (dalam Jaelani, 2012, hlm. 58):

Berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide-ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji serta menumbuhkannya ke arah yang lebih sempurna.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa berpikir kritis ialah kemampuan siswa untuk menganalisis ide-ide atau gagasan lalu memilih serta mengidentifikasi dalam menghasilkan suatu keputusan dengan kata lain kemampuan berpikir kritis akan melatih seseorang dalam memahami serta menganalisis suatu masalah sampai dengan memecahkan masalah tersebut dalam menggali informasi dari berbagai sumber. Berpikir kritis juga sangat penting dalam pembelajaran, karena merupakan tujuan ideal yang berkaitan dengan

pendidikan modern. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tilaar (2011, hlm. 17):

Berpikir Kritis merupakan tujuan ideal dalam pendidikan karena mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaannya. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan kedewasaan bukan berarti memberikan kepada mereka sesuatu yang telah siap tetapi mengikutsertakan peserta didik di dalam pemenuhan perkembangan dirinya sendiri dan arah dari perkembangannya sendiri (*self-direction*).

Tujuan ideal dalam pendidikan modern terutama pembelajaran sejarah memerlukan kemampuan berpikir kritis, baik dalam memahami fakta sejarah ataupun saat mengambil sikap ketika menghadapi segala perkembangan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis tidak hanya diperlukan untuk memahami fakta sejarah saja, akan tetapi juga saat mengambil sikap yaitu ketika siswa dapat menjadikan pengalaman masa lalu sebagai bahan pembelajaran dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi di masa sekarang sehingga siswa menjadi orang yang lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk masalah yang sekarang dihadapi oleh dirinya maupun masyarakatnya. Sebagaimana pandangan Kamarga (2009, hlm. 2) mengatakan belajar sejarah bukan hanya sekedar menghafal fakta-fakta, tetapi cenderung kepada melihat keterhubungan antara apa yang terjadi di masa lampau dengan kondisi saat ini agar kemudian peserta didik menjadi lebih bijaksana.

Akan tetapi realita pada saat proses pembelajaran sejarah di sekolah, kemampuan berpikir kritis siswa terhadap

peristiwa dan fakta sejarah yang dikaitkan dengan keadaan di masyarakat sekarang ini kurang dikembangkan dengan baik. Sesuai yang diungkapkan Lestari (2013, hlm. 3):

Sangat disayangkan proses pembelajaran sejarah di sekolah justru jarang sekali mengaitkan peristiwa masa lampau dengan kondisi atau permasalahan yang saat ini tengah terjadi di masyarakat, sehingga pembelajaran sejarah menjadi kurang bermakna untuk siswa.

Berdasarkan observasi pra-penelitian, permasalahan tersebut juga terjadi di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung. Selain itu, selama melakukan observasi pra-penelitian di kelas tersebut, peneliti menyaksikan bahwa ketika guru menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran sejarah siswa cenderung ricuh dan kurang kondusif. Namun ketika diberikan kesempatan untuk bertanya cukup banyak siswa yang mengajukan pertanyaan yang sifatnya faktual dan tidak mengarah ke materi. Begitupun sebaliknya pada saat guru memberikan pertanyaan yang bersifat faktual seperti pertanyaan mengenai "siapa", "kapan", serta "dimana" dapat dijawab dengan baik oleh siswa dengan menjawab pertanyaan tersebut secara kompak serta serempak, namun saat bentuk pertanyaan memuat masalah serta bersifat pemahaman seperti pertanyaan mengenai "mengapa" dan "bagaimana" siswa cenderung kurang bisa menjawab pertanyaan itu dengan baik, mereka lebih banyak diam dan tidak dapat berpendapat.

Pada pertemuan berikutnya guru menggunakan metode diskusi dengan mencoba memberikan keleluasaan kepada

siswa untuk berdiskusi. Namun menurut pengamatan peneliti, kelompok yang melaksanakan presentasi di depan kelas selalu terlihat tidak menguasai materi yang sedang mereka bahas karena hanya membaca buku sumber, disamping itu secara keseluruhan siswa kurang terlibat pada proses pembelajaran karena beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan diskusi ini dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa kurang bisa mengidentifikasi serta menganalisis apa yang menjadi topik-topik permasalahan yang didiskusikan. Setelah berdiskusi, siswa ditugaskan untuk mengumpulkan resume hasil dari proses diskusi. Namun isi dari resume tersebut adalah pemindahan isi materi dari buku yang dimiliki oleh siswa ke buku tulis yang mereka kumpulkan hal ini menandakan bahwa siswa kesulitan dalam membuat kesimpulan dan memberikan pendapat atas materi yang dibahas tersebut.

Permasalahan-permasalahan di atas menggambarkan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah dalam pembelajaran sejarah di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung, karena siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik apabila siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang sifatnya bukan hanya faktual namun juga pertanyaan yang mengandung masalah dan bersifat pemahaman. Selain itu juga mampu menganalisis informasi serta mampu membuat kesimpulan dan memberikan pendapat atas materi yang dibahas tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah ialah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Go To Your Post*. Strategi pembelajaran ini sendiri dikembangkan

untuk melatih siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang terdapat pada tempat yang menjadi pos di dalam kelas tersebut, karena strategi *Go To Your Post* merupakan permainan mencari pos dengan menggunakan kartu masalah yang berkolaborasi dengan metode memecahkan masalah dipos serta penggunaan teknik diskusi dalam menemukan jawaban atas masalah tersebut, sehingga siswa mampu bertanya dan menjawab pertanyaan yang sifatnya bukan hanya faktual namun juga pertanyaan yang bersifat pemahaman dan analisis. Selain itu juga siswa mampu menganalisis informasi untuk memberikan pendapat atas apa yang menjadi jawaban dari pemecahan masalah tersebut.

Penerapan strategi *Go To Your Post* akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena dalam penilaiannya bukan hanya dari pemecahan masalah yang diberikan guru kepada siswa, tetapi juga menggunakan rubrik yang menjadi dasar untuk penilaian siswa sekaligus dasar pengukuran untuk mencapai tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran sejarah, dengan guru memberikan permasalahan-permasalahan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan rubrik sebagai penilaiannya diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil pokok permasalahan yakni "Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah melalui strategi pembelajaran *Go To Your Post*". Penelitian ini bertujuan meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan sejarah, khususnya dalam hal penggunaan strategi pembelajaran *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi bagi tenaga pengajar yang membaca tulisan ini untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran *Go To Your Post* dalam proses pembelajarannya sehingga terwujud variasi dalam pembelajaran sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 11) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut Kemmis (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm. 12) adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasional dan keadilan dari kegiatan praktek sosial dan pendidikan, pemahaman mengenai praktek pendidikan dan situasi yang mendukung terlaksananya praktek pendidikan ini, dan situasi yang

memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Berdasarkan penjelasan di atas Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian permasalahan yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi diri untuk mengatasi permasalahan melalui tindakan yang telah direncanakan serta memperbaiki persoalan yang terjadi di dalam kelas tersebut. Pemilihan Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode karena penelitian ini berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian model spiral dari Kemmis dan MC Taggart yang memiliki empat tahapan, yaitu Perencanaan (Plan), Pelaksanaan atau tindakan (*Act*), Observasi (*Observe*), dan Refleksi (*Reflect*). Pertimbangan peneliti menggunakan desain ini karena tahapan serta alur penelitian yang harus dilaksanakannya sangat sistematis dan praktis. Selain itu, dalam satu siklusnya terdapat satu tindakan hal ini dapat mengefektifkan waktu pelaksanaan penelitian.

Dalam melakukan penelitian diawali dengan menyusun RPP, membuat materi, dan membuat alat observasi. Adapun instrument yang digunakan adalah lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Kemudian hasil penelitian ini diolah dan divalidasi dengan *member check*, triangulasi, dan *expert opinion*.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMAN 15 Bandung yang beralamat Jl. Sarimanis I No.1, Sarijadi, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa

Barat 40151. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesediaan dari guru mitra untuk menjalin kerjasama dalam penelitian ini serta sarana dan prasarana sekolahnya juga sudah cukup memadai sehingga dapat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari hasil observasi pra-penelitian yang menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran *Go To Your Post* adalah strategi yang terkenal dalam menggabungkan gerakan fisik pada awal kegiatan belajar mengajar. Strategi ini cukup fleksibel untuk diterapkan pada berbagai macam aktivitas yang dirancang untuk merangsang minat peserta didik pada materi pelajaran. (Silberman, 2007, hlm. 88). Strategi *Go To Your Post* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat memudahkan siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi secara berkelompok, sehingga hal ini tentu akan secara bersamaan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, penerapan strategi ini cukup fleksibel digunakan bagi berbagai macam aktivitas sehingga dapat dikolaborasikan dengan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang reflektif dan masuk akal dalam mengevaluasi sebuah informasi, untuk

menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan, seperti yang diungkapkan Glaser (dalam Fisher, 2009, hlm. 3) berpikir kritis adalah (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, memberikan penjelasan sederhana, dan menyimpulkan. Sedangkan indikator dalam menerapkan strategi pembelajaran *Go To Your Post* yaitu mencari dan menemukan pos, mendiskusikan masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi.

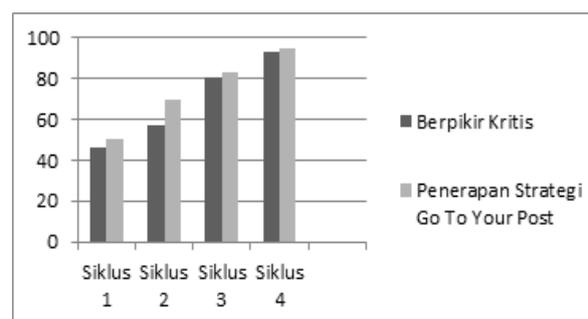
Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah melalui strategi pembelajaran *Go To Your Post* yang dilakukan dalam penelitian ini sebanyak empat siklus. Berikut ini akan disajikan gambaran ketercapaian siswa dalam berpikir kritis melalui strategi pembelajaran *Go To Your Post* dari siklus I hingga siklus IV dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6.1 Perkembangan Ketercapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Strategi *Go To Your Post*

Siklus	Ketercapaian Indikator	
	Kemampuan Berpikir Kritis	Penerapan Strategi <i>Go To Your Post</i>
Siklus I	45,8%	50%
Siklus II	56,9%	69,3%
Siklus III	80,5%	83,3%
Siklus IV	93,3%	94,4%

Data dari tabel tersebut hasil dari akumulasi lembar observasi pada kemampuan berpikir kritis dan juga lembar observasi penerapan strategi *Go To Your Post* pada tiap siklusnya. Berikut ini grafik perolehan persentase dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi *Go To Your Post*.

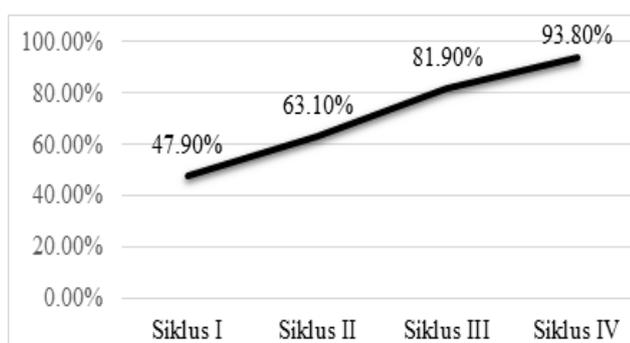
Grafik 6.1 Presentase Hasil Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Strategi *Go To Your Post* dalam Pembelajaran Sejarah



Grafik di atas menggambarkan ketercapaian kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi *Go To Your Post*. Berdasarkan grafik di atas, pada setiap siklusnya dari siklus I hingga siklus IV terus menerus mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas XII IPS 1 yaitu kemampuan berpikir kritis siswa rendah terhadap pembelajaran sejarah ini dapat dipecahkan menggunakan strategi *Go To Your Post* sebagai solusinya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa. Maka dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan menggunakan strategi *Go To Your Post* dengan memberikan beberapa pertanyaan yang melatih siswa untuk berpikir dengan cara memecahkan masalah secara berkelompok ternyata

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan jumlah rata-rata persentase mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan strategi *Go To Your Post* ini memperlihatkan perubahan siswa ke arah yang positif

Grafik 6.2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Penerapan Strategi *Go To Your Post*



Jika diakumulasikan, pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi *Go To Your Post* pada siklus I mendapatkan rata-rata presentase 47,9%. Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus II, mengalami peningkatan rata-rata presentase menjadi 63,1%. Pada tindakan III jumlah rata-rata presentase pencapaian siswa dalam hal kemampuan berpikir kritis melalui penerapan strategi *Go To Your Post* yang dihasilkan dalam pembelajaran sejarah meningkat menjadi 81,9% dan pada siklus IV meningkat menjadi 93,8%. Berdasarkan pemaparan data tersebut, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan strategi *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan strategi *Go To Your Post*. Strategi *Go To Your Post* sendiri menurut Silberman (2007, hlm. 88) merupakan sebuah strategi terkenal untuk menggabungkan gerakan fisik pada permulaan suatu pelajaran. Strategi ini cukup fleksibel untuk digunakan bagi berbagai macam aktivitas pembelajaran, sehingga dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah. Strategi *Go To Your Post* yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan strategi permainan mencari pos (tempat disembunyikannya LKS) menggunakan petunjuk kartu masalah yang berkolaborasi dengan metode pemecahan masalah dan penggunaan teknik diskusi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sifatnya menuntut siswa untuk berpikir, seperti pertanyaan yang diawali dengan kata tanya mengapa atau bagaimana. Hal ini dilakukan agar siswa berpikir kritis, seperti yang diungkapkan oleh Supriatna (2007, hlm. 146) bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diawali dengan kata tanya mengapa dan bagaimana, akan mendorong para siswa berpikir kritis sekaligus menjadikan mereka sebagai pembelajar yang aktif dalam proses belajar mengajar.

Penerapan strategi *Go To Your Post* dari siklus I hingga siklus IV dalam penelitian ini siswa secara berkelompok sudah mampu dan terbiasa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik atau dengan kata

lain sudah mampu secara berkelompok memecahkan masalah yang terdapat pada LKS. Diterapkannya strategi ini membuat siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini terlihat siswa secara berkelompok sudah mampu mencapai indikator berpikir kritis dari Ennis dan Fisher. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 15 Bandung.

SIMPULAN

Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan tersebut nampak disetiap siklus yang telah dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII IPS 1 memiliki kemampuan berpikir kritis yang sudah sangat baik selama penerapan strategi *Go To Your Post* dalam pembelajaran sejarah. Hal ini terbukti dari siswa mampu untuk mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, memberikan penjelasan sederhana, dan menyimpulkan. Selain itu, dalam pelaksanaan penerapan strategi *Go To Your Post* sudah dapat mencari dan menemukan pos, mendiskusikan masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Fisher, A. (2009). *Berpikir kritis: sebuah pengantar*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Jaelani, J. R. (2012). *Penerapan metode debat untuk menumbuhkan*

kemampuan berpikir kritis siswa. (Skripsi). Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Kamarga, H. (2017). *Pengembangan social & academic skills melalui model social inquiry dalam interaksi belajar-mengajar sejarah*. [online]. Diakses dari: <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pengembangan-social-academic-skills-melalui-model-social-inquiry-dalam-interaksi-belajar-mengajar-sejarah/>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Sejarah indonesia*, Jakarta: Depdikbud.

Kusmarni, Y. (2010). *Pembelajaran kontekstual IPS: menjadikan pembelajaran IPS bermakna*. [online]. Tersedia: <http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/B%20%20FPIPS/JUR.%20PEND.%20SEJARAH/196601131990012%20-%20YANI%20KUSMARNI/>

Lestari, I. T. (2013). *Penerapan metode problem solving pada mata pelajaran sejarah untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa*. (Skripsi). Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Silbermen, M. L. (2007). *Active learning: strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Supriatna, N. (2007). *Konstruksi pembelajaran sejarah kritis*. Bandung: Historia Utama Press.

Tilaar, dkk. (2011). *Pedagogik kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiriaatmadja, R. (2012). *Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiyanarti, E. (2010). *Model pembelajaran kontekstual dalam pengembangan pembelajaran sejarah*. [online]. Diakses dari: <http://file.upi.edu/Direktori/B%20%20FPIPS/JUR.%20PEND.%20SEJARAH/196207181986012%20-%20ERLINA%20WIJANARTI/>